

Sinergisitas Laki-laki dan Perempuan Pada Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender

Rahman Malik*, **Febrian Josua Halomoan Sihombing****, **Achmad Hidir*****, **Silvia Dwi Kartika******

*Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Medan, Indonesia
rmalik20@usu.ac.id

**Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Medan, Indonesia
Febriansihombing238@gmail.com

***Universitas Riau, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Riau, Indonesia
achmad.hidir@lecturer.unri.ac.id

****Universitas Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Medan,
Indonesia
Silviadwikartika73@gmail.com

*Corresponding author: rmalik20@usu.ac.id



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)
license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Accepted: 25 September 2024	Revised : 11 Juni 2025	Published: 01 Juni 2026
--------------------------------	------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Isu gender telah lama menjadi isu utama dalam keluarga. Ketimpangan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan menjadi permasalahan utama kesenjangan gender. Namun seiring berjalannya waktu, sosialisasi pendidikan egaliter mengenai hubungan keluarga secara besar-besaran menjadi lebih mudah dipahami oleh suami dan istri. Akibat perubahan nilai tersebut, pembagian peran dalam rumah tangga menjadi lebih merata dan terstruktur. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengkaji perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam penerapan pembagian kerja dalam kehidupan berkeluarga pada pasangan suami istri di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Deli Tua, Desa Kedai Durian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan mengalami perubahan pemahaman terhadap pembagian pekerjaan rumah tangga dan publik berdasarkan peran gender. Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan adanya efek sinergis dalam pembagian kerja gender antara rumah tangga suami istri di Desa Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pembagian Kerja Laki-laki dan perempuan cenderung menghargai keharmonisan dalam menjaga

Sinergisitas Laki-laki dan Perempuan Pada Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender

Rahman Malik, Febrian Josua Halomoan Sihombing, Achmad Hidir, Silvia Dwi Kartika

keharmonisan keluarga, baik di rumah maupun di muka umum, serta saling bekerjasama untuk membangun keluarga.

Kata Kunci: Pembagian Kerja, Gender, Laki-laki, Perempuan, Rumah Tangga

ABSTRACT

Gender issues have long been a major issue in the family. The unequal distribution of roles between men and women is the main problem of gender inequality. However, as time went by, the large-scale dissemination of egalitarian education regarding family relationships became easier for husbands and wives to understand. As a result of these changes in values, the division of roles in the household has become more even and structured. Based on this phenomenon, this research examines the differences between men and women in implementing the division of labor in family life among married couples in North Sumatra Province, Deli Serdang Regency, District Deli Tua, Durian Kedai Village. This research uses qualitative research methods with observation, interview and documentation data collection techniques. The results of this research show that men and women experience changes in their understanding of the division of household and public work based on gender roles. Furthermore, this research also shows that there is a synergistic effect in the gender division of labor between husband and wife households in Kedai Durian Village, Deli Tua District, Deli Serdang Regency, North Sumatra Province. Division of Labor Men and women tend to value harmony in maintaining family harmony, both at home and in public, and working together to build a family.

Keywords: *The Division of labor, Gender, Men, Women, Household.*

1. PENDAHULUAN

Wilayah perkotaan memiliki cakupan yang cukup luas, dimana terdapat masyarakat yang berbeda karakter, pekerjaan, agama, gender, dan lain-lain. Kawasan perkotaan juga mempunyai banyak permasalahan, tidak hanya kriminalitas, kemiskinan, lingkungan hidup, agama, namun juga hadirnya isu gender dalam dinamika masyarakat perkotaan. Dapat dikatakan bahwa pembahasan gender merupakan topik penting dalam beberapa disiplin ilmu, termasuk kajian sosiologi. Menurut ilmu sosiologi, gender tidak hanya mengenai jenis kelamin laki-laki dan perempuan, namun gender juga mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak-tanggung jawab dan perilakunya, yang dibentuk oleh nilai-nilai sosial, budaya, dan adat istiadat. kelompok masyarakat dan dapat berubah seiring waktu dan kondisi setempat (Puspitawati 2013).

Dari sudut pandang sosiologi, kehidupan perkotaan dapat mempengaruhi gender antara laki-laki dan perempuan. Gender dalam masyarakat bersifat dinamis, dapat berubah seiring berjalannya waktu dan kondisi lokal. Pembagian peran gender dalam *Sinergisitas Laki-laki dan Perempuan Pada Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender*

Rahman Malik, Febrian Josua Halomoan Sihombing, Achmad Hidir, Silvia Dwi Kartika

keluarga di perkotaan juga dapat mempengaruhi keseimbangan keluarga dalam beraktivitas keluarga. Selain itu, perkembangan, teknologi dan globalisasi dari waktu ke waktu dapat mempengaruhi peran gender dalam pembagian kerja di industri. Konsep gender dalam sosiologi juga membahas bagaimana nilai-nilai sosial dan budaya membentuk peran gender dan bagaimana peran gender dapat mempengaruhi interaksi sosial.

Telah terdapat perbedaan peran, status dan tanggung jawab dalam pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, dan mereka merupakan bagian dari masyarakat berdasarkan ciri-ciri yang dianggap dan sesuai dengan norma, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat. Pembagian kerja berdasarkan gender telah menjadi fenomena sosiologis dalam masyarakat sejak zaman dahulu dan masih penting hingga saat ini. Perempuan berada di rumah dan laki-laki berada di sektor publik (Kusuma 2021).

Banyak definisi terkait kajian gender yang berbicara tentang gender dan perbedaan antar jenis kelamin, yang dapat dilihat melalui perilaku dan nilai-nilai perempuan dan laki-laki. Gender merupakan sebuah konsep yang sering digunakan untuk menjelaskan perbedaan sosial antara perempuan dan laki-laki. Lebih lanjut, gender merupakan suatu konsep hubungan sosial yang membagi peran dan tanggung jawab serta perbedaan tanggung jawab dan peran antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu, peran gender adalah tugas yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai dengan kondisi lingkungan, budaya, dan struktur sosial yang berlaku di masyarakat. Misalnya, peran ibu dan ayah mencakup hak dan tanggung jawab dalam membesarkan anak dan mengasuh keluarga. .

Peran gender dalam keluarga sangat bervariasi (Leslie Retno Angeningsih, Agustinus Bima Nugraha 2022). Dalam perkembangan penelitian mengenai gender, peran gender, dan pembagian kerja, muncullah konsep melihat fenomena gender dalam kaitannya dengan peran gender dan pembagian kerja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Gender Equality Analysis* untuk mengetahui bagaimana peran gender dan pembagian peran yang dilakukan pada pasangan suami istri di Desa Kedai Durian, Kecamatan Deri Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara . Sebuah konsep yang dapat menjembatani kesenjangan antara perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam pembagian kerja. Termasuk di dalamnya adalah konsep kesetaraan gender dalam hal keseimbangan.

Teori keseimbangan merupakan suatu teori yang muncul antara teori alam dan teori pengasuhan. Konsep ini memberikan keseimbangan dan hubungan baik antara perempuan dan laki-laki. Dalam teori ini, laki-laki dan perempuan harus bekerja sama sebagai suami istri dan bekerja secara harmonis dalam hubungan keluarga, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, penerapan kesetaraan gender sebaiknya dilihat dalam konteks, bukan berdasarkan perhitungan matematis (jumlah/tingkat) atau hal-hal yang konkrit.

Untuk mempelajari sinergi antara laki-laki dan perempuan dalam pembagian tugas

Sinergisitas Laki-laki dan Perempuan Pada Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender

Rahman Malik, Febrian Josua Halomoan Sihombing, Achmad Hidir, Silvia Dwi Kartika

rumah tangga, peneliti menyelidiki kehidupan keluarga pasangan suami istri di Desa Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Peneliti menyelidiki kasus-kasus di wilayah ini karena di banyak keluarga, informan keluarga mampu memberikan informasi dan penjelasan yang cukup untuk mendalami permasalahan ini.

Perdebatan peran gender seringkali muncul karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi antara laki-laki dan perempuan mengenai peran masing-masing gender, pembagian peran, dan cara komunikasinya. Peran gender di rumah dapat dibagi menjadi dua kategori: peran di ranah domestik dan peran di ranah publik. Peran pekerjaan rumah tangga adalah peran yang ruang lingkup pekerjaannya terbatas pada rumah tangga, seperti: Mengurus anak, pekerjaan rumah, dll. Sedangkan peran pekerjaan umum adalah peran yang melibatkan aktivitas di luar rumah, seperti mencari nafkah, mengikuti aktivitas, dan berinteraksi di luar rumah.

Pembagian kerja dalam rumah tangga terkait pekerjaan rumah tangga dan peran publik seringkali menjadi sumber ketidaksetaraan gender, dimana perempuan lebih banyak memikul beban rumah tangga dibandingkan laki-laki. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga dan keseimbangan peran gender dalam keluarga. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam implementasi pembagian peran dalam kehidupan perkawinan pasangan rumah tangga di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Deli Tua, Desa Kedai Durian.

2. METODE

Untuk menyelidiki hal tersebut, peneliti menggunakan model penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus sebagai metode penelitiannya. Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian secara deskriptif. Penelitian kualitatif menunjukkan bahwa hasil data mengikuti proses tanpa adanya proses manipulasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pria dan wanita menikah yang tinggal di Desa Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Metode penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball*, dimana sejumlah kecil topik penelitian pada awalnya dipilih secara bertahap. Hal ini dikarenakan tidak dapat diperolehnya data yang memuaskan karena kurangnya sumber data, sehingga perlu dilakukan pencarian penyedia informasi lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data (Sugiyono 2013). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknologi analisis datanya menggunakan teknologi analisis data yang dikembangkan oleh Miles Huberman.

Data yang dikumpulkan disusun dalam matriks (Huberman 2014). Untuk menyajikan data secara mudah dipahami, digunakan model analisis interaktif Miles

Sinergisitas Laki-laki dan Perempuan Pada Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender

Rahman Malik, Febrian Josua Halomoan Sihombing, Achmad Hidir, Silvia Dwi Kartika

Huberman sebagai langkah analisis data, dan langkah-langkahnya dibagi menjadi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sinergisitas Laki-Laki dan Perempuan dalam Pembagian Kerja Pasangan Rumah Tangga Di Desa Kedai Durian.

Isu gender menjadi isu dalam hubungan sosial yang mengemuka di masyarakat dalam beberapa dekade terakhir. Di sebagian besar masyarakat, dalam kerangka patriarki, isu gender menjadi isu bias gender dimana perempuan mengalami ketidaksetaraan gender (Daulay et al. 2023). Dalam studi tentang sinergi antara laki-laki dan perempuan dalam pembagian tugas rumah tangga ini, peneliti mengumpulkan informasi rinci dari tujuh pasangan rumah tangga yang ditanyai tentang reaksi mereka terhadap fenomena pembagian kerja yang diteliti. Berikut tabel profil informan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Tabel Profil Informan Pasangan Rumah Tangga di Desa Kedai Durian

No	Nama (Informan)	Usia	Usia Pernikahan	Pekerjaan	Jumlah Anak
1	Bapak M	48 Tahun	21 Tahun	Wiraswasta	4 Orang (2 Laki – Laki, 2 Perempuan)
	Ibu Y	48 Tahun	21 Tahun	Wiraswasta	
2	Bapak W	48 Tahun	21 Tahun	Wiraswasta	3 Orang (3 Perempuan)
	Ibu I	41 Tahun	21 Tahun	Wiraswasta	
3	Bapak S	49 Tahun	22 Tahun	Wiraswasta	3 Orang (2 Laki – Laki, 1 Perempuan)
	Ibu D	57 Tahun	22 Tahun	Pegawai Swasta	
4	Bapak SY	47 Tahun	21 Tahun	Wiraswasta	2 Orang (1 Laki – Laki, 1 Perempuan)
	Ibu NR	46 Tahun	21 Tahun	PNS	
5	Bapak SM	61 Tahun	33 Tahun	Pensiunan	2 Orang (2 Perempuan)
	Ibu T	59 Tahun	33 Tahun	Dosen, Guru BK, Guru Swasta	
6	Bapak A	38 Tahun	16 Tahun	Wirausaha	4 Orang

Sinergisitas Laki-laki dan Perempuan Pada Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender

Rahman Malik, Febrian Josua Halomoan Sihombing, Achmad Hidir, Silvia Dwi Kartika

	Ibu V	40 Tahun	16 Tahun	PNS	(2 Perempuan, 2 Laki – Laki)
7	Bapak S	55 Tahun	28 Tahun	Pegawai Swasta	3 Orang
	Ibu R	49 Tahun	28 Tahun	Ibu Rumah Tangga	(2 Perempuan, 1 Laki – Laki)

Sumber: Data Lapangan Peneliti, 2023.

Peran gender adalah pembagian peran yang disepakati antara laki-laki dan perempuan. Tujuan pembagian kerja adalah untuk menyederhanakan dan mempercepat proses di sektor publik dan domestik. Pembagian kerja tidak didasarkan pada kekuatan fisik laki-laki dan perempuan, tetapi pada kerja sama yang harmonis di tempat kerja. Pada dasarnya peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga saling melengkapi. Setiap anggota keluarga berkolaborasi dalam berbagai bidang seperti bisnis, pendidikan, agama, dan politik. Pembagian kerja dalam upaya meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam keluarga identik dengan pembagian kerja. Pembagian kerja juga dibagi menjadi sektor domestik dan publik. Peran rumah tangga mengacu pada tugas dan kegiatan yang berhubungan dengan rumah tangga. Ini termasuk mencuci, memasak, atau aktivitas serupa yang melibatkan mengasuh anak. Peran publik sekarang pasti mengacu pada pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan di luar rumah. Wawancara terhadap pasangan dari beberapa rumah tangga di Desa Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara memberikan contoh pembagian peran antara pekerjaan rumah tangga dan urusan publik. Di bawah ini Anda akan menemukan informan yang membahas peran gender dan pembagian kerja.

1. Pasangan Suami – Istri 1

Pertama adalah Bapak M dan Ibu Y, sepasang suami istri. Sebagaimana disebutkan di atas, Bapak M dan Ibu Y menyatakan bahwa komentar tersebut mereka sampaikan sehubungan dengan pembagian pekerjaan rumah tangga bagi perempuan. Alternatifnya, perempuan menduduki peran paling dominan dalam rumah tangga, karena sudah menjadi kodrat perempuan untuk mengurus rumah tangga.

Namun pembagian peran dalam pengasuhan anak, misalnya dalam bidang pendidikan, harus terjadi melalui gotong royong dan dilaksanakan berdasarkan keputusan bersama. Sebaliknya dari segi pembagian peran, pembagian peran sebenarnya sama, dan Pak M tidak mempermasalahkan Ibu Y membantu pekerjaan diluar rumah. Misalnya saat mengambilkan rapor anak atau mengadakan rapat di sekolah, Ibu Y selalu menghadiri rapat tanpa didampingi Pak M yang sedang bekerja. Tidak dapat dipungkiri bahwa Ibu Y juga berperan

Sinergisitas Laki-laki dan Perempuan Pada Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender

Rahman Malik, Febrian Josua Halomoan Sihombing, Achmad Hidir, Silvia Dwi Kartika

dalam menafkahi suaminya. Misalnya berjualan makanan ringan di teras rumah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Ia tidak merasa didiskriminasi dalam hal ini, malah ia merasa bahagia.

2. Pasangan Suami – Istri 2

Pasangan kedua adalah Bapak W dan Ibu I yang telah menikah selama 21 tahun. Mereka menjelaskan bahwa semua keluarga harus bisa bekerja sama, tidak perlu ada pihak yang paling dominan dalam rumah tangga, dan keduanya perlu bekerja sama untuk membangun sebuah keluarga. Saat membagi pekerjaan rumah tangga, kedua informan suami-istri membagi peran dan menjembatani kesenjangan di antara mereka.

Pak W mengatakan bahwa memasak dan mencuci adalah pekerjaan yang bisa dilakukan oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan. Misalnya, jika perempuan memasak dan menyiapkan bumbu, maka laki-laki bertugas menggoreng ikan dan mencuci piring. Kami akan melakukannya bersama dalam hal membesarkan anak. Namun, jika menyangkut pendidikan anak, situasinya sedikit berbeda. Bapak W lebih berperan dalam menentukan pendidikan anaknya. Pembagian peran di sektor publik kini serupa dengan pencatatan ijazah dan urusan sekolah. Pak W dan Ibu I tidak menyebutkan apakah peran tersebut sebaiknya dilakukan oleh istri atau suami. Dilihat dari waktu yang tersedia. Ibu I juga seorang wiraswasta dan membantu suaminya mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Pasangan Suami- Istri 3

Ketiga ini terdiri dari Bapak S dan Ibu D. Pasangan ini merupakan pasangan suami istri yang masing-masing memiliki pekerjaan tetap di luar rumah. Namun, hal menjadi menarik bagi mereka yang juga bekerja di luar rumah dengan tetap menjaga keseragaman dalam menjalankan rumah tangga baik di dalam rumah maupun di ruang publik. Ketika membagi tanggung jawab pekerjaan rumah, suami dan istri berbagi tanggung jawab dengan mengambil alih pekerjaan rumah. Namun dalam menjalankan tugas normal, suami lebih dominan dibandingkan Ibu D yang bekerja sebagai pegawai swasta dan tentu saja jam kerjanya sedikit lebih sedikit karena Bu S mempunyai jam kerja yang lebih fleksibel.

4. Pasangan Suami-Istri 4.

Pasangan suami istri yang keempat Adalah Bapak SY dan Ibu NR. Pasangan tersebut menyadari bahwa tidak ada kesepakatan mengenai pekerjaan dan pekerjaan rumah tangga di luar rumah. Namun, kita akan selalu berdiskusi bersama apa itu pembagian peran dalam rumah tangga. Dalam urusan pekerjaan rumah tangga, perempuanlah yang mengambil peran utama, meski mereka sudah bekerja. Sebaliknya, dalam membesarkan anak, ibulah yang mengurus makan dan pengasuhan lainnya, sedangkan ayahlah yang memilih dan mendukung pendidikan anak. Terkait pembagian peran di sektor publik disepakati akan

Sinergisitas Laki-laki dan Perempuan Pada Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender

Rahman Malik, Febrian Josua Halomoan Sihombing, Achmad Hidir, Silvia Dwi Kartika

berjalan bersama-sama demi menjaga keharmonisan rumah tangga.

5. Pasangan Suami- istri 5

Pasangan kelima adalah Bpaak SM dan Ibu T. Pasangan itu telah tinggal di rumah yang sama selama 33 tahun. Pasangan ini unik karena suami bertanggung jawab atas semua pekerjaan rumah tangga dan istri bertanggung jawab atas urusan publik. Dalam kasus pasangan ini, sudah ada kesepakatan di antara keduanya sebelum mereka menikah. Dalam ranah rumah tangga, memang benar suami berperan mengasuh anak, dan istri yang ingin bekerja.

Wanita ini saat ini sedang menjalankan peran publik untuk profesi Pak T, yaitu menjadi seorang pendidik. Dari keluarga ini, gender tidak perlu serta merta dilihat sebagai soal bawaan atau pola asuh, dan gender justru bisa menciptakan keseimbangan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, terutama pada kasus pasangan Bapak SM dan Ibu M. Hal ini terdapat dalam penelitian “Consistent with Muthmainnah” (2021) yang menyebutkan bahwa laki-laki – laki-laki yang mendukung karir istrinya – merupakan bagian penting dalam kisah keadilan dan kesetaraan gender (Yulianti Muthmainnah 2021)

6. Pasangan Suami- Istri 6

Pasangan selanjutnya ke 6 adalah Bapak A dan Ibu V. Mereka adalah pasangan yang sepakat untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan umum bersama-sama. Ada beberapa penekanan pada fakta bahwa perempuan biasanya bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga. Selama ini, suaminya akan mengemban tugas resmi. Namun pada dasarnya pasangan ini menganut kesetaraan gender dalam pembagian kerja dalam pekerjaan rumah tangga masing-masing, baik di rumah maupun di depan umum.

7. Pasangan Suami- Istri 7

Pasangan ketujuh kali ini adalah Bapak S dan Ibu R. Pasangan ini merupakan pasangan yang sukses menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga. Sekalipun istri adalah seorang ibu rumah tangga biasa, tidak dapat dipungkiri bahwa suami juga melakukan pekerjaan yang sama dengan istri. Semua pekerjaan dilakukan secara bersama-sama, tidak ada satu pihak pun yang mendominasi. Namun, suaminya yang berprofesi sebagai PNS tetap mengemban tugas kedinasan. Pria dan wanita ini telah menikah selama kurang lebih 28 tahun dan hingga saat ini memiliki orang yang bekerja bersama.

Beberapa sumber menyebutkan bahwa hampir seluruh pekerjaan rumah tangga masih menjadi tanggung jawab perempuan. Sebaliknya, laki-laki harus berbagi tanggung jawab pekerjaan rumah tangga dengan seluruh keluarga, dan tidak sepenuhnya melimpahkan beban tersebut kepada istrinya. Wawancara dengan berbagai sumber juga menunjukkan bahwa mencari nafkah merupakan upaya bersama antara laki-laki dan perempuan.

Sinergisitas Laki-laki dan Perempuan Pada Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender

Rahman Malik, Febrian Josua Halomoan Sihombing, Achmad Hidir, Silvia Dwi Kartika

Di sektor publik, meskipun laki-laki atau suami bekerja, perempuan atau istri tetap berada di rumah sebagai ibu rumah tangga. Pembagian peran dalam rumah tangga di Desa Kedai Durian, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Deli Tua, Provinsi Sumatera Utara menunjukkan adanya kesepakatan bersama, menekankan keharmonisan dalam kerjasama baik dalam rumah tangga maupun masyarakat yang dilakukan.

Secara umum konsep pembagian kerja dan tugas dalam rumah tangga seringkali didasarkan pada nilai-nilai tradisional. Pekerjaan di sektor rumah tangga terutama dikenakan pada jenis kelamin perempuan, karena ini adalah kualitas yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam masyarakat sementara itu pekerjaan di sektor publik dititik beratkan pada peran laki-laki, karena pekerjaan di luar rumah lebih diperhitungkan untuk diemban seorang laki-laki.

Namun tren ini mulai memudar di masyarakat perkotaan hal ini dapat dilihat pada pembagian peran gender di Desa Kedai Durian. Kedudukan dan peran suami-istri dapat dipertukarkan. Keduanya dapat bernegosiasi dan mencapai kesepakatan mengenai pembagian peran dalam keluarga (Ahmad Sugeng Riady 2021). Hal ini terlihat pada beberapa pasangan suami-istri yang telah memiliki rumah tangga di Desa Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua, dimana pembagian kerja tidak lagi terikat erat dengan nilai-nilai tradisional. Beragam cara berpikir mengenai pembagian peran gender yang setara berdasarkan gender mulai menyebar merata.

Beberapa keluarga pada pasangan rumah tangga menghargai kenyamanan dan keharmonisan ketika bekerja bersama dalam rumah tangga, baik di dalam sektor domestik rumah tangga maupun di sektor publik. Persoalan peran ganda dalam peran gender tidak lagi menjadi hal yang mendasar dalam problematika rumah tangga. Hal ini disebabkan karena adanya rasa persatuan dan saling mendukung antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga. Di Desa Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, peran gender laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga terkait dengan permasalahan kehidupan dilaksanakan secara bersama-sama. Akibat dari keharmonisan pembagian peran gender yang merata tersebut akhirnya berdampak pada meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga dan mudahnya pasangan suami-istri yang bertempat tinggal di Desa Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan pemahaman di rumah tangga dan pekerjaan umum berdasarkan peran gender antara suami dan istri di Desa Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera. Penelitian ini menunjukkan adanya efek sinergisitas terhadap pembagian kerja gender pada pasangan dalam rumah tangga di Desa Kedai Durian, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pembagian Kerja Laki-laki dan perempuan *Sinergisitas Laki-laki dan Perempuan Pada Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender*

Rahman Malik, Febrian Josua Halomoan Sihombing, Achmad Hidir, Silvia Dwi Kartika

cenderung menghargai keharmonisan rumah tangga dan keluarga, baik di rumah maupun di muka umum. Serta adanya saling bekerjasama untuk membangun keluarga yang harmonis. Anggapan bahwa laki-laki bekerja di sektor publik dan perempuan bekerja di sektor domestik telah bergeser dan terpatahkan dengan hadirnya anggapan bahwa sektor publik dan sektor domestik dapat dikerjakan bersama-sama antara suami dan istri.

Referensi

- Ahmad Sugeng Riady. 2021. "BENTUK PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI PADA KELUARGA DI DESA KROMASAN, NGUNUT, TULUNGAGUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19." *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming* Vol. 15, N:hal 31-44.
- Daulay, Harmona, T. Ilham Saladin, Muba Simanihuruk, and Rahman Malik. 2023. "Sosialisasi, Penyadaran Dan Internalisasi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Pada Keluarga Difabel Tunanetra Di Lingkungan Pertuni Sumatera Utara." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 29(1):109–19.
- Huberman, Matthew B. Miles; A. Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Press.
- Kusuma, Nila. 2021. "Pembagian Kerja Antara Suami Dan Istri Dalam Rumah Tangga Nelayan (Studi Di Kampung Nelayan Pondok Perasi Kelurahan Bintaro)." *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 3(1):45–57. doi: 10.29303/resiprokal.v3i1.61.
- Leslie Retno Angeningsih, Agustinus Bima Nugraha. 2022. "Gender Dan Pembagian Kerja Rumah Tangga Permeabel Kebahagiaan Suami-Isteri (Kajian Dampak Covid-19 Pada Keluarga Hunian Tetap 'Dongkelsari' Gunung Wukirsari Sleman)." *Jurnal Masyarakat Dan Desa* 2(1):1–38. doi: 10.47431/jmd.v2i1.206.
- Puspitawati, Herien. 2013. "KONSEP, TEORI DAN ANALISIS GENDER Oleh : Herien Puspitawati Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia- Institut Pertanian Bogor Indonesia . PT IPB Press . Bogor ." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 4(1):1–13.
- Sugiyono, Dr. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti Muthmainnah. 2021. "PERAN-PERAN DOMESTIK DAN PENGASUHAN ANAK DI AKAR RUMPUT (Potret Feminis Laki-Laki Di Lima Kota/Kabupaten) Yulianti Muthmainnah." *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming* 15(1):1. doi: 10.20414/qawwam.v15i1.3347.

Sinergisitas Laki-laki dan Perempuan Pada Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender

Rahman Malik, Febrian Josua Halomoan Sihombing, Achmad Hidir, Silvia Dwi Kartika